

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Posisi Triwulan II (April - Juni) Tahun 2025 dapat disampaikan rata-rata harga komoditas di Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN

TRIWULAN II

KOMODITAS	RATA - RATA HARGA (Rp)			KETERANGAN
	APRIL	MEI	JUNI	
1. Beras	12.000	12.000	12.000	Stabil
2. Gula Pasir	17.500	18.000	18.000	Fluktuatif
3. Cabe Merah	47.500	38.000	34.850	Fluktuatif
4. Cabe Rawit	42.900	25.750	39.000	Fluktuatif
5. Bawang Merah	48.800	37.000	36.825	Fluktuatif
6. Minyak Goreng	18.000	17.250	17.000	Fluktuatif
7. Daging Sapi	133.300	126.900	128.950	Fluktuatif
8. Daging Ayam	42.300	36.750	38.650	Fluktuatif
9. Bawang Putih	46.000	39.250	37.600	Fluktuatif
10. Telur Ayam Ras	27.600	27.000	27.000	Fluktuatif
11. Gas LPG 3 kg	21.300	22.000	22.000	Fluktuatif

Sumber: data diolah dari rata-rata harga komoditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan

Pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2025, mayoritas komoditas mengalami fluktuasi harga, hanya komoditas beras yang mengalami harga yang stabil. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga cenderung turun antara lain komoditas cabe merah, bawang merah, minyak goreng, bawang putih, dan telur ayam ras. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga cenderung naik antara lain komoditas gula pasir, cabe rawit, daging sapi, daging ayam, dan gas elpiji.

Resiko Inflasi Triwulan II Tahun 2025 yaitu :

1. Bulan April 2025 memasuki Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Kurban dibulan Juni 2025, maka di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2025 ada beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga naik dan turun.
2. Kenaikan harga tarif angkutan umum jelang arus balik dan libur Idul Fitri juga Idul Kurban.
3. Cuaca ekstrim mengakibatkan penurunan produksi beberapa komoditas sehingga

mengakibatkan kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Komoditas dengan fluktuasi tajam seperti cabe rawit, cabe merah, bawang merah, dan bawang putih mengalami penurunan tajam di bulan Mei dan kembali meningkat di bulan Juni.
2. Gas LPG 3 kg mengalami kenaikan harga sejak April (Rp21.300) hingga bertahan diangka Rp22.000 pada Mei dan Juni. Ini berdampak pada sektor rumah tangga dan UMKM yang menggunakan LPG sebagai sumber energi utama.
3. Minimnya komoditas yang harga stabil, hanya beras yang menunjukkan kestabilan harga, sementara 10 komoditas lainnya menunjukkan kecenderungan fluktuatif, meskipun ada beberapa yang menurun.
4. Harga daging ayam dan telur ayam ras menunjukkan penurunan di bulan Mei, kemudian naik kembali di bulan Juni, mengindikasikan kemungkinan adanya distribusi yang belum merata atau perubahan musiman dalam permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring harga dan pasokan, utamanya untuk komoditas berikut:
 1. Komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya yaitu bawang merah dan cabe rawit.
 2. Komoditas yang relatif terjaga harganya tapi berpotensi mengalami kenaikan harga yaitu minyak goreng dan beras
2. Strategi kunci pengendalian inflasi yaitu 4K, keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif masih terus dilaksanakan oleh Kabupaten Lampung Selatan.
3. Melakukan pengecekan door to door/pengawasan TPID bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan terkait ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan pada tingkat distributor sampai pengecer.
4. Melaksanakan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 6 Tahun 2025 Tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
5. Penanaman serentak tanaman padi di Desa Banjarsari Kecamatan Way Sulan dalam rangka peningkatan produksi dan memperkuat ketahanan pangan nasional.
6. Melakukan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Kota Metro Lampung mengenai suply bahan pokok pertanian dan industri untuk meningkatkan pengembangan potensi daerah dan mencukupi stock ketersediaan bahan pokok penting.
7. Konsisten melakukan sosialisasi baik secara formal maupun non formal kepada masyarakat untuk melakukan gerakan menanam cabai, bawang dan sayur dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah.
8. Terus melakukan pemantauan dan komunikasi pada seluruh distributor pasar untuk menjaga kesetabilan harga dan ketersediaan stock. Terutama pada jenis minyakita dan

beras SPHP yang dipasok oleh BULOG.

9. Melaksanakan rapat koordinasi secara formal setiap pekan dan diskusi melalui group whatsapp tim TPID dan stakeholder.
10. Meningkatkan cadangan pangan mengingat akan memasuki musim kemarau.
11. Pemberian bantuan benih padi varietas Biosalin untuk 2 hektar lahan eks tambak di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang guna pemanfaatan lahan dan peningkatan produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan.
12. Pemberian bantuan traktor roda 4 sebanyak 1 unit untuk Kelompok Tani Setia Karya Desa Way Sidomukti dan combine harvester sebanyak 1 unit untuk kelompok tani Jawara Tani Desa Sidoasih Kecamatan Ketapang. Bantuan yang diterima diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanaman melalui efisiensi waktu dan tenaga dalam proses budidaya.
13. Pemberian bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) traktor roda 4 kepada Gapoktan Margo Tani Kecamatan Kalianda dan Kelompok Tani Way Butok Kecamatan Palas
14. Penerapan modernisasi pertanian (*Smart Farming*) 1.000 ha di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro.
15. Melakukan normalisasi aliran sungai dan saluran irigasi karena terjadi sedimentasi guna mencegah terjadinya banjir di lahan persawahan.
16. Bantuan alat mesin pertanian pra panen sebanyak 2 unit traktor rotavator crawler kepada Gapoktan Sumber Makmur Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
17. Pelaksanaan Progam Inovasi BS Gerakan Penyerentakan Birahi Sapi PO dan Inseminasi Buatan di Kecamatan Tanjung Sari guna peningkatan populasi sapi di Kabupaten Lampung Selatan.
18. Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan melaksanakan serapan gabah petani oleh Tim Jemput Gabah di wilayah Kabupaten Lampung Selatan guna memperkuat ketahanan pangan nasional dengan menggandeng mitra makloon dalam proses pengadaan beras.
19. Melakukan kegiatan vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan vitamin guna melindungi hewan ternak dari PMK untuk ternak sapi serta mengurangi dampak ekonomiyang ditimbulkan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Operasi pasar kesemua pasar yang ada di Kabupaten Lampung Selatan konsisten dilakukan oleh tim TPID Kabupaten Lampung Selatan sangat berdampak positif terhadap kestabilan harga dan ketersediaan bahan pokok.
2. Kerjasama seluruh pihak terkait telah dan terus dilakukan, hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karna berdampak pada inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Monitoring dan evaluasi pada distributor pasar dan BULOG terkait beras SPHP dan Minyakita sangat berdampak bagi kelancaran distribusi dan inflasi.
4. Pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II telah dilakukan seoptimal mungkin yang hasilnya berdampak baik dalam pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Lampung Selatan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kab. Lampung Selatan Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Terus meningkatkan sinergi program kegiatan pengendalian inflasi antar anggota TPID maupun instansi terkait lainnya seperti BULOG.
2. Tim TPID Kabupaten Lampung Selatan harus tetap konsisten melakukan operasi pasar, agar ketersediaan dan harga bahan pokok selalu terpantau secara langsung dan cepat.
3. Agar melakukan Pasar Murah pada saat terjadi kenaikan harga pangan penting, seperti beras dan cabai.
4. Menyelenggarakan kegiatan pasar murah di 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, hal tersebut harus tetap dilakukan karena sangat berdampak positif terhadap pengendalian inflasi.
5. Mengendalikan harga dan memastikan ketersediaan pupuk, bibit dan obat-obatan pada setiap petani.
6. Memastikan harga beli gabah dari petani dengan harga yang tepat dan merata di setiap desa dengan harga standar yang sudah ditetapkan dan diinstruksikan oleh Presiden Republik Indonesia.
7. Melakukan kerjasama antar daerah kabupaten lain untuk mensuply bahan pangan pokok baik pada sektor pertanian maupun industri untuk mencukupi ketersediaan bahan pokok terutama pada saat hari besar keagamaan.
8. Pengawasan terhadap keamanan dan kelancaran distribusi gas LPG yang sering terjadi kelangkaan, agar pihak terkait seperti Satgas Pangan untuk memperketat pengawasan dan sidak terhadap penimbunan gas LPG yang menyebabkan kelangkaan.
9. Mengendalikan harga bahan pakan dan obat-obatan bagi peternak ayam daging maupun ayam petelur untuk menekan harga telur yang cenderung terus naik.
10. Memastikan harga jual beras SPHP dan Minyakita diseluruh pasar baik tingkat pengecer maupun distributor dengan harga yang telah di tentukan.
11. Mengantisipasi terjadinya gagal panen akibat banjir yang disebabkan curah hujan yang tinggi dengan menampung stock beras yang cukup serta gudang tambahan yang memadai bagi BULOG.